

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari wilayah pedesaan dan perkotaan. Desa identik dengan wilayah kehidupan yang bersifat agraris serta sarana sosial ekonomi yang relatif langka (Miryam & Waluya, 2008). Berbeda dengan perkotaan yang identik dengan aktifitas diluar pertanian dan memiliki fasilitas yang memadai. Desa dan kota sebagai tempat manusia tinggal perlu menjadi tempat yang layak huni. Kesehatan lingkungan menjadi kondisi yang perlu diwujudkan di kawasan pedesaan dan perkotaan.

Lingkungan yang sehat dapat terwujud jika masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan membuat seseorang memiliki sikap dan tindakan untuk memitigasi kerusakan pada alam dan melakukan pemulihan kepada alam yang sudah rusak (Miranto & Erusani, 2021). Masyarakat yang tidak memiliki kepedulian lingkungan hanya akan membuat lingkungan tempat tinggal mereka rusak dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat itu sendiri.

Harapan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya adalah, setiap masyarakat yang tinggal di desa maupun kota memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi, sehingga lingkungan pedesaan dan perkotaan yang ada menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk dihuni. Masyarakat di pedesaan dan perkotaan sampai saat ini telah melakukan eksplorasi dan eksploitasi terhadap alam untuk memenuhi kebutuhan, namun sebaiknya harusnya diiringi dengan upaya memelihara, menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan agar ada kesinambungan kehidupan di masa depan (Ruhimat, 2019). Sayangnya, kedua wilayah ini memiliki karakteristik yang berbeda. Umumnya wilayah perkotaan adalah wilayah yang lebih maju dibandingkan wilayah pedesaan yang belum dibangun secara maksimal. Pendidikan di kota kualitasnya umumnya lebih baik dibandingkan pendidikan di desa (Syaharani, & Nurani, 2019). Perekonomian di kota umumnya lebih kuat dibandingkan wilayah pedesaan (Yunas, 2019). Kota memiliki akses terhadap digital lebih baik dibandingkan masyarakat yang ada di desa yang akhirnya mempengaruhi akses

Adrian Ripaldi Simbolon, 2023

*SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI
KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi (Nasution, 2016). Kesenjangan ekonomi, pendidikan dan digital yang ada antara desa dan kota berpotensi menyebabkan sumber daya manusia di pedesaan memiliki kualitas yang rendah. Di sisi lain, modernisasi telah masuk ke kawasan perdesaan. Tentunya ini adalah hal yang dapat menguntungkan bagi desa, namun modernisasi tidak selalu menimbulkan dampak positif. Modernisasi sekarang, telah menyebabkan hilangnya banyak kearifan lokal (Julia, dkk, 2021). Kearifan lokal yang dimaksud adalah kearifan lokal secara umum termasuk yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Kondisi kesenjangan dan kehilangan kearifan lokal yang terjadi memunculkan dugaan bahwa kepedulian lingkungan masyarakat desa mungkin akan lebih rendah dibandingkan masyarakat yang ada di kota. Dugaan ini harus dibuktikan dengan penelitian ilmiah. Sayangnya penelitian mengenai sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan di Indonesia jarang sekali ditemukan, sehingga tidak dapat dipastikan seluruh masyarakat Indonesia di perkotaan maupun di pedesaan adalah masyarakat yang peduli lingkungan. Ketidaktahuan ini adalah sebuah masalah yang meresahkan. Hal ini menandakan bahwa kepedulian lingkungan pada masyarakat jarang dievaluasi dan diamati sebagai variabel yang mempengaruhi kondisi lingkungan. Padahal pola hidup manusia harus terkontrol karena itu adalah penyebab utama dari kerusakan lingkungan (Wattimena, dkk, 2022).

Menganalisis kondisi sikap kepedulian lingkungan di kawasan perkotaan dan pedesaan cocok dianalisis dengan ilmu geografi. Geografi memiliki sudut pandang atau pendekatan yang berbeda dengan ilmu lainnya dalam menganalisis suatu permasalahan di geosfer. Umumnya geografi menggunakan tiga macam pendekatan dalam menganalisis geosfer. Ketiga pendekatan tersebut diantaranya, pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan (Aksa, dkk, 2019). Pendekatan keruangan memiliki titik berat analisis pada lokasi dari gejala yang ada di permukaan bumi (Yulia, 2018). Pendekatan keruanganlah yang cocok dan akan digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Pendekatan keruangan sendiri terdiri dari sembilan dimensi analisis yaitu analisis pola, struktur, proses, interaksi, asosiasi, organisasi dalam sistem keruangan,

kecenderungan, perbandingan dan sinergisme spasial (Dimiyati, 2022). Dimensi pendekatan keruangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dimensi analisis perbandingan keruangan atau spasial.

Sebelumnya sudah ada jenis penelitian dengan topik serupa yaitu mengenai sikap kepedulian lingkungan. Contoh pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Lubus dkk (2020) mengenai keadaan sikap kepedulian lingkungan di SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari penelitian tersebut adalah sikap kepedulian siswa SMA Negeri 1 Indrapuri tergolong baik. Contoh penelitian yang kedua dilakukan oleh yang dilakukan oleh Miranto & Erusani (2021) mengenai perbandingan sikap kepedulian lingkungan sekolah adiwiyata dan non adiwiyata di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan sikap kepedulian lingkungan antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Contoh penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Hasibuan (2021) yang membandingkan sikap kepedulian lingkungan masyarakat desa dan kota. Hasilnya menunjukkan sikap kepedulian lingkungan anak usia dini di perkotaan lebih baik dibanding anak yang ada di desa.

Penelitian akan fokus dilakukan di Kabupaten Bandung karena belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki masalah terkait lingkungan hidup terutama sampah yang dibuang di tempat yang tidak seharusnya. Masyarakat Kabupaten Bandung memiliki kesadaran yang rendah dalam mengelola sampah, ada saja anggota masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Trisakti, 2020). Kabupaten Bandung juga adalah wilayah yang rawan terhadap bencana banjir (Wahyuni, 2022). Masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir tentunya harus peduli terhadap lingkungan. Misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, karena jika tidak, banjir dapat timbul pada saat musim hujan karena sampah yang dibuang sembarangan (Yuniarti, 2020).

Cara yang dapat dilakukan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan adalah dengan merubah sikap dari “beberapa masyarakat yang masih acuh” terhadap lingkungan, agar beberapa anggota masyarakat tersebut

tidak lagi membuang sampah sembarangan dan lebih mencintai lingkungan. masalahnya siapa anggota masyarakat yang perlu dibina untuk menjadi orang yang lebih cinta lingkungan itu ? Dimana mereka berada ?. Penelitian ini akan menjawab siapa dan dimana mereka tinggal dengan kacamata keruangan yang memang cocok untuk masalah ini.

Penelitian mengenai sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung penting untuk dikaji terkait pendekatan dalam pembinaan dan pendidikan sikap peduli lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan. Dengan membandingkan sikap kepedulian masyarakat pedesaan dan perkotaan, maka pemerintah dapat memilih pendekatan yang lebih tepat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada di Kabupaten Bandung khususnya pada wilayah pedesaan dan perkotaan yang dijadikan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini memiliki perbedaan dengan jenis penelitian mengenai sikap kepedulian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya pertama adalah lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah administratif Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung dipilih menjadi lokasi penelitian karena di Kabupaten Bandung belum pernah ada penelitian yang menganalisis mengenai kepedulian lingkungan. Kedua adalah metode pemisahan wilayah pedesaan dan perkotaan dilakukan dengan metode Spatial Clustering. Peneliti akan menggunakan hasil penelitian yang sudah ada mengenai Spatial Clustering untuk pemisahan kawasan perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bandung. Berbeda dengan penelitian lain yang membandingkan sikap kepedulian lingkungan masyarakat desa dan kota yang pemisahan wilayahnya melihat batas administrasi kota dan kabupaten. Ketiga adalah cabang ilmu yang dipakai, dimana penelitian ini menggunakan keilmuan geografi dengan pendekatan keruangan. .

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan banjir dan lingkungan hidup lainnya yang ada di Kabupaten Bandung penting untuk diselesaikan. Salah satu hal yang perlu diwujudkan adalah menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat Kabupaten Bandung. Disisi lain, Kabupaten Bandung, wilayahnya dapat terbagi-bagi menjadi

wilayah pedesaan dan perkotaan. Pedesaan dan perkotaan di memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, dimana wilayah perkotaan tentunya adalah wilayah yang lebih maju masyarakatnya dibanding wilayah pedesaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal tersebut adalah masyarakat perkotaan berarti memiliki sikap kepedulian lingkungan yang lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan. Sejauh ini belum ada penelitian yang membuktikan hipotesis tersebut, maka untuk menjawab hipotesis tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimanakah sikap kepedulian lingkungan masyarakat perkotaan di Kabupaten Bandung ?
3. Apakah ada perbedaan sikap kepedulian lingkungan masyarakat di pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung
2. Menganalisis sikap kepedulian lingkungan masyarakat perkotaan di Kabupaten Bandung
3. Membandingkan sikap kepedulian lingkungan masyarakat di pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung
2. Mengetahui sikap kepedulian lingkungan masyarakat perkotaan di Kabupaten Bandung
3. Mengetahui perbedaan sikap kepedulian lingkungan masyarakat di pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung.